

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kerusakan lingkungan menjadi masalah besar seiring dengan tumbuh dan berkembangnya perusahaan-perusahaan di setiap negara. Dilansir dari www.kompas.com, salah satu contoh nyatanya ialah pencemaran Sungai Citarum akibat pembuangan limbah cair ke Daerah Aliran Sungai (DAS) yang dilakukan oleh 86 perusahaan yang diantaranya 32 perusahaan langsung membuang limbah cair ke Sungai Citarum. Syafrullah dan Muharam (2017), menyatakan bahwa tindakan tersebut dapat menimbulkan konflik sosial antara perusahaan dan masyarakat. Perusahaan harus memperhatikan tanggungjawab sosial dan lingkungan agar dapat memperoleh dukungan dari masyarakat.

Salah satu hal yang dikembangkan untuk penyelesaian permasalahan tersebut adalah pembangunan berkelanjutan. Menurut Laporan Komisi *Brundtland* dalam Suparmoko (2020), mendefinisikan konsep pembangunan berkelanjutan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Definisi ini menarik minat para *agent* dan *principal* dalam menghadapi batasan dan resiko yang ada secara objektif, sehingga mampu menciptakan landasan baru untuk pendekatan analisis keuangan mereka. Teori ekonomi neoklasik menyatakan bahwa penerapan praktik berkelanjutan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan karena meningkatnya biaya terkait (Manrique dan Martí-Ballester, 2017). Faktanya, perusahaan yang paling

berwawasan ke depan telah memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh penerapan strategi pembangunan berkelanjutan dan berhasil menjadi perusahaan yang paling baik mengelola dampak negatif selama fase resesi (Ellis dan Bastin, 2011).

Untuk merespon fenomena ini, negara-negara di kawasan *Asosiation of South East Asian Nations* (ASEAN) telah bergerak untuk mendukung pengembangan konsep pembangunan berkelanjutan dengan mengeluarkan peraturan-peraturan berkaitan dengan laporan keberlanjutan. Berdasarkan informasi yang di kutip dari www.sustainalytics.com, menyatakan bahwa *The Singapore Exchange* menerbitkan panduan pelaporan berkelanjutan pada tahun 2016, yang mewajibkan setiap emiten yang terdaftar untuk menyiapkan laporan keberlanjutan tahunan berdasarkan kepatuhan atau penjelasan. Di Indonesia, seluruh emiten wajib menerbitkan laporan keberlanjutan mulai tahun 2020 sesuai aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK.03/2017: Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Selanjutnya Kementerian Keuangan Vietnam, mengeluarkan Surat Edaran No. 155/2015/TT-BTC berkaitan perusahaan publik harus membuat laporan tahunan yang mengungkapkan dampak dan tujuan lingkungan dan sosial mereka terkait keberlanjutan perusahaan. Husada dan Handayani (2021), menyatakan bahwa tujuan diterapkannya laporan keberlanjutan adalah untuk menjaga stabilitas dan inklusifitas perekonomian, dengan menciptakan sinergi antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

Terdapat beberapa faktor nonkeuangan di dalam laporan keberlanjutan, salah satunya kinerja *Enviromental, Social, and Governance* (ESG). Almeyda dan Darmansyah (2019), menyatakan tindakan *environmental* perusahaan berkaitan dengan

upaya mereka dalam membangun dampak yang baik bagi lingkungan dengan mengikuti peraturan yang terkait aspek tersebut, sedangkan tindakan *social* berkaitan bagaimana mereka memperlakukan pemangku kepentingan serta masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Selanjutnya *governance* merupakan aspek yang memasukkan integritas dan perilaku etis perusahaan dalam sistem manajemen perusahaan.

ESG menjadi sangat penting tidak hanya bagi pembuat kebijakan tetapi juga bagi publik, hubungan yang saling percaya dengan pemangku kepentingan merupakan kunci keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Rahi et al., 2022). Hal ini dibuktikan oleh studi yang dilakukan oleh *Capital Group*, secara keseluruhan investor global yang mempertimbangkan penerapan ESG dalam berinvestasi naik menjadi 29% dibandingkan 24% di tahun 2021 (Harini, 2022). Kim dan Li (2021), menyatakan gagasan faktor ESG telah menjadi pertimbangan utama bagi investor institusi maupun investor individu.

Pengungkapan kinerja ESG memiliki peran yang penting terhadap pemenuhan kebutuhan *stakeholders* terkait informasi kinerja nonkeuangan. Ketika suatu perusahaan mengungkapkan informasi kinerja nonkeuangan, maka *stakeholders* akan memandang bahwa perusahaan patuh terhadap praktik pengungkapan kinerja nonkeuangan (Ellili, 2022). Menurut Shaikh (2021), pemangku kepentingan dan pengelola dana percaya bahwa perusahaan dengan pengungkapan kinerja ESG yang tinggi menghasilkan kinerja operasi yang lebih baik, pengembalian yang lebih tinggi dan resiko spesifik perusahaan yang lebih rendah. Suatu perusahaan akan mendapatkan ESG *score* ketika perusahaan tersebut melakukan pengungkapan kinerja ESG di dalam

laporan keberlanjutan. ESG *score* ini merupakan gabungan *score* penilaian *environmental*, *social*, dan *governance*.

Konsep ESG yang berangsur-angsur menjadi hal utama dalam dunia bisnis menjadikan ESG memainkan peran penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. *European Banking Authority* (2021), menyatakan bahwa faktor ESG dapat berdampak positif atau negatif pada kinerja keuangan atau solvabilitas suatu entitas, negara atau individu. Oleh sebab itu, tumbuh minat di kalangan komunitas ilmiah dalam menguji hubungan antara kinerja ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi temuan yang ambigu dan bertentangan ditemukan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Velte (2017) pada perusahaan yang terdaftar di *German Prime Standard* (GPS) menemukan bahwa kinerja *enviromental* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan Zainon et al. (2020) menemukan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Malaysia. Penelitian pengaruh kinerja *social* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh Tarmuji et al. (2016) menemukan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Malaysia, sedangkan Buallay (2019) menemukan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor bank di Eropa. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kinerja *governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh Tarmuji et al. (2016) menemukan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Singapura, sedangkan Ghazali dan Zulmaita (2020) tidak menemukan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor infrastruktur di Indonesia. Penelitian sebelumnya mengenai ESG total terhadap kinerja

keuangan perusahaan yang dilakukan oleh Kumara dan Firoz (2022) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek India menemukan bahwa praktik kinerja ESG yang lebih baik secara positif dan signifikan mempengaruhi *Corporate Financial Performance* yang diproksikan dengan ROA. Selanjutnya penelitian dari Khoury et al. (2021) pada 108 perusahaan yang terdaftar di Asia Timur yang berfokus pada perusahaan sektor industri menemukan bahwa tidak ada hubungan antara ESG dan *Corporate Financial Performance* saat diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) maupun *Return on Equity* (ROE).

Berdasarkan penelitian sebelumnya diperoleh perbedaan hasil yang ditemukan oleh para peneliti baik ESG secara total maupun parsial. Oleh karena itu, penulis ingin menguji kembali pengaruh kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) secara simultan maupun parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu penulis tertarik mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industrial yang *Listing* di Bursa Efek Negara yang Terdaftar di ASEAN)”**. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Ghazali dan Zulmaita, 2020). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya milik Gazali dan Zulmita terletak pada objek penelitian yang dipilih.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kinerja *enviromental* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industrial yang *listing* di bursa efek negara yang terdaftar di ASEAN ?
2. Bagaimana pengaruh kinerja *social* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industrial yang *listing* di bursa efek negara yang terdaftar di ASEAN ?
3. Bagaimana pengaruh kinerja *governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industrial yang *listing* di bursa efek negara yang terdaftar di ASEAN ?
4. Bagaimana pengaruh kinerja *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industrial yang *listing* di bursa efek negara yang terdaftar di ASEAN ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh kinerja *enviromental* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industrial yang *listing* di bursa efek negara yang terdaftar di ASEAN.
2. Pengaruh kinerja *social* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industrial yang *listing* di bursa efek negara yang terdaftar di ASEAN.

3. Pengaruh kinerja *governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industrial yang *listing* di bursa efek negara yang terdaftar di ASEAN.
4. Pengaruh kinerja *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industrial yang *listing* di bursa efek negara yang terdaftar di ASEAN.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan masukan kepada pemerintah berkaitan dengan pembuatan aturan/kebijakan mengenai pentingnya laporan keberlanjutan terkhususnya pengungkapan indikator nonkeuangan, dalam hal ini adalah kinerja *Environmental, Social, and Governance (ESG)*.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dan melakukan pengungkapan ESG. Dengan melakukan pengungkapan ESG, maka akan dapat meningkatkan transparansi perusahaan dan dapat mengurangi masalah asimetri informasi.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan investor dalam melakukan tindakan investasi terhadap perusahaan dengan tidak hanya melihat

kinerja keuangan saja, tetapi juga melihat kinerja nonkeuangan seperti kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG).

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti terkait pengaruh kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industrial yang *listing* di bursa efek negara yang terdaftar ASEAN.

5. Bagi Kalangan Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan, pembanding, dan bahan pengembangan penelitian untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG).

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan disusun menjadi beberapa bab yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori yang menjadi landasan di dalam penelitian ini, kemudian menguraikan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang bagaimana metode yang dilakukan pada penelitian ini, berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, sampel, populasi,

jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, model penelitian serta pengukuran, dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pembahasan tentang hasil yang diperoleh dari analisis data dan interpretasi hasil pengujian hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

